

PROSES KREATIF PENULISAN *FEATURE* (KARANGAN KHAS)

Tirto Suwondo
Balai Bahasa Yogyakarta

Pengertian *Feature*

- Karangan lengkap nonfiksi, bukan berita lempang, dimuat di media massa, yang tidak tentu panjangnya, dipaparkan secara hidup, sebagai pengungkapan daya kreatif, dengan sentuhan subjektif (penulis) terhadap peristiwa, situasi, aspek kehidupan, dengan tekanan pada daya pikat menusiawi (*human interest*) untuk mencapai tujuan memberi informasi, menghibur, mendidik, dan meyakinkan pembaca.

Macam/Jenis *Feature*

1. Kelompok Penjelasan (*Explanation*)
2. Kelompok Bujukan (*Persuasion*)

Kelompok Penjelasan

1. Feature Berita (*News Feature*)

Dasarnya ----- berita lempang

Contoh judul:

“Sudah Jatuh, Tertimpa Tangga”

2. Feature Sejarah (*Historical Feature*)

Dasarnya ----- fakta sejarah

Contoh judul:

“Benteng Vredenberg: Dulu dan Kini”

3. **Feature Perayaan/Peristiwa Musiman** (*Seasonal Feature*)

Dasarnya ---- peristiwa budaya, tradisi

Contoh judul:

“Memandang Sekaten di Era Modern”

4. **Feature Sosok Probadi** (*Personality Profile Feature*)

Dasarnya ---- biografi, otobiografi, kisah sukses

Contoh judul:

“Gagal Jadi PNS, Jadi Milyarder”

5. **Feature Daya Pikat Manusiawi** (*Human Interest Feature*)

Dasarnya ---- peristiwa/kisah dramatis

Contoh judul:

“Kaki Boleh Cacat, Semangat Tetap Hebat”

6. **Feature Latar Belakang** (*Background Feature*)

Dasarnya ---- peristiwa sebab-akibat

Contoh judul:

“Gara-Gara Istri Tetangga, Ketiga Anaknya
Masuk Penjara”

7. **Feature Pembuka Tabir** (*Curtain Raiser Feature*)

Dasarnya ---- kisah yang mendasari peristiwa yang akan terjadi

Contoh judul:

“

8. **Feature Wisata** (*Travel Feature*)

Dasarnya ---- perjalanan wisata

Contoh judul:

“Parangtritis di Siang Hari, Parangtritis di Malam Hari”

Kelompok Bujukan

1. Feature Ilmu Pengetahuan (*Science Report Feature*)

Dasarnya ---- ilmu pengetahuan

Contoh: lihat tulisan2 di *Intisari*

2. Feature Berita Analisis (*News Analysis Feature*)

Dasarnya ---- berita yang kompleks

Contoh: lihat tulisan2 di KR (Analisis Berita)

3. **Feature Laporan Berkedalaman** (*In-Depth Report Feature*)

Dasarnya ---- peristiwa yang kompleks
saling berkait

Contoh: pendidikan, kejahatan, dll

4. **Feature Tuntunan** (*How to Do it Feature*)

Dasarnya ---- peristiwa yang memberikan
ajaran/tuntunan

Contoh:

“Cara Membuat Pigura Lukisan dan Foto”

Teknik Penulisan Feature

- **Gaya Tuturan Cerita**
- Kalau penulisan berita (harus taat asas pada aturan 5W + 1H dalam teras berita atau *lead*), penulisan feature tidak demikian. Penulis feature dapat bertindak bebas, dapat menulis seperti menulis cerita, yang terpenting feature yang ditulis menarik perhatian dan memberikan sesuatu (nilai lebih) pada pembaca. Penulis feature adalah penutur cerita yang mampu menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk membangkitkan rasa ingin tahu pembaca, untuk mencengangkan, untuk menjawab keragu-raguan, atau untuk membuat pembaca haru, tertawa, bahkan menangis.

- **Sebelum Menulis**

- Sebelum menulis, penulis feature hendaknya memperhatikan keadaan sekeliling (di mana dan kapan pun), mengetahui apakah ada sesuatu yang lain, yang lucu, yang unik, yang tidak biasa, yang dramatis, yang layak diketahui pembaca.
- Salah satu cara untuk memperoleh bahan karangan, selain observasi langsung, bisa dilakukan dengan wawancara (wawancara pribadi, wawancara berita, wawancara jalanan, wawancara telepon, wawancara tertulis, dll).

- **Langkah-langkah penting dalam berwawancara:**

1. memperkenalkan diri, menjelaskan maksud wawancara,
2. mengetahui kegemaran/hobi untuk memulai pembicaraan menuju wawancara,
3. tidak berdebat, tetapi berusaha memperoleh informasi,
4. mencatat dengan cermat nama, jabatan, atribut, dan pernyataan-pernyataannya,
5. cepat menyesuaikan diri terhadap situasi baru yang berkembang jika yang terjadi lain dari rencana semula, misalnya cepat menyusun pertanyaan baru di luar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya,
6. menyatakan terima kasih, menanyakan apakah ada pesan, tambahan, dll, dan
7. kalau perlu membacakan hasil wawancara dan meminta paraf persetujuan, lebih-lebih jika itu menyangkut masalah yang peka yang akan berdampak luas jika diterbitkan.

- Dalam wawancara, jangan lupa melontarkan pertanyaan *peluru* yang jawabannya mungkin sangat berguna bagi *lead* berita atau penutup feature.
- Setelah bahan memadai, langkah berikutnya merumuskan kalimat tema (pokok tuturan) sekaligus *angle*-(segi, sudut pandang)-nya dan ini yang membatasi dan mengendalikan tulisan agar tidak terlalu luas atau terlalu sempit.
- Misalnya: perawat (terlalu luas), perasaan perawat gadis di rumah sakit bersalin (lebih pas).
- Dan karangan sudah baik jika memenuhi syarat kesatuan, rincian, keaslian.

- **Saat Mulai Menulis**

- Saat inilah yang paling sulit. Bahan sudah terkumpul, kalimat tema sudah dirumuskan, tetapi terkadang sangat sulit menulis paragraf awal (teras) yang mampu menarik perhatian pembaca. Sebab, teras haruslah mampu membangkitkan minat, perhatian, dan rasa ingin tahu pembaca, yang ditulis secara ringkas. Setelah teras berhasil dirumuskan dan ditulis, disusul tubuh karangan yang berupa rincian yang dituturkan mengikuti alur aturan tuturan yang tertib, masuk akal, dengan gaya cerita menurut selera (piramida terbalik, kronologis, dll), barulah ditutup dengan penutup yang juga harus menarik.

- **Judul (*Title*) Feature**
- Harus menggugah perhatian.
- Harus kreatif, original.

- **Teras (*Lead*) Feature**

- Teras (sebagai jiwa-raga karangan) terwujud dalam paragraf pertama. Paragraf pertama ini mengemban fungsi sebagai gagasan sentral. Fungsi gagasan sentral adalah untuk mengendalikan isi tulisan dan mewajibkan penulis membatasi tulisannya.
- Harus menarik perhatian. Beberapa unsur yang menarik perhatian dan diinginkan pembaca biasanya berkaitan dengan kebaruan, kedekatan, cuatan, keanehan, dll.

Macam-Macam Teras (*Lead*)

1. Teras Narasi (kisahan, cerita)

Haji Bahrin telah siap berdiri di mimbar untuk memulai khotbah Jumatnya. Beberapa detik kemudian ucapan salamnya terdengar sangat wibawa. Suaranya yang gendem membuat jamaah diam terpaku. Sesekali tangannya melambai, mengepal, mengatup di dada, atau diacungkan ke atas dalam sikap menengadah. Raut wajah dan matanya bergerak seakan mengiringi suaranya yang mantab, menggelegar, atau terkadang lirih lembut. Umat seakan terhipnotis turut mengikuti irama suara dan mimik wajah pengkhotbah muda yang enerjik itu.

2. Teras Kontras (berbentuk perbandingan)

Sepuluh tahun yang lalu kota yang dikelilingi bukit-bukit dan seakan dipangku oleh sebuah gunung itu terasa sejuk. Udaranya segar sekali. Pohon-pohon besar dan hutan lindung yang mengelilinginya membuat hujan sangat sering datang. Tetapi, kini, tatkala pabrik-pabrik merambah, tatkala alat-alat transportasi penduduk berseliweran memadati jalan-jalan kota yang dulu cukup lengang, cuaca di kota itu pun berubah total: panas menyengat, membuat gerah warganya.

....

3. Teras Mengarah Langsung (Sapaan Akrab)

Anda seorang wanita, usia tidak lebih dari 25 tahun, berpenampilan menarik, inilah saat yang tepat Anda berminat.

4. Teras Stakato (Hentakan)

Ini hari Minggu. Saat untuk membuat segalanya harus berhenti. Kalau hari-hari lain hampir tak pernah ingat kalau dirinya sudah tua, hari Minggu benar-benar menjadi kunci bahwa semuanya tak boleh

5. Teras Pertanyaan

Cara terbaik apa yang harus diusahakan agar kampung-kampung bersih? Bagaimana upaya pemerintah desa? Apakah para ketua RT dan RW harus selalu mengingatkan warga setiap saat? Tidak! Tidak ada jalan terbaik kecuali: mulailah dari rumah sendiri masing-masing.

....

6. Teras Kutipan Langsung

“Indonesia adalah suatu negara yang sarat dengan rekor. Salah satu rekor tertinggi yang berhasil diraih adalah korupsi,” kata Dr. Amin Rais, mantan Ketua Umum PAN. Rekor-rekor lain, menurut tokoh Muhammadiyah dari UGM itu, adalah rekor-rekor yang tidak produktif, seperti rekor yang dicatat oleh MURI.

....

7. **Teras Ringkasan** (sama dengan teras berita lempang)

8. **Teras Deskriptif** (menggambarkan kejadian yang ditel sehingga pembaca merasa berada tidak jauh dari tempat kejadian yang dideskripsikan itu)

9. **Teras Penggoda**

Sepiring nasi, segelas air teh manis hangat, bak surga bagi seorang buruh kasar yang sederhana.

10. Teras Aneh

Rok mini hijau, kaos mini warna orange menyala, rambut bercat kebiruan dengan bando besar, sepatu lars berhak tinggi, kaca mata hitam pekat dengan bingkai putih. Ah... gaya berbusana abad kedua puluh, barangkali.

....

11. Teras Tiruan Bunyi

Tek... ser, tek ser, tek....ser....

Hari sudah larut malam. Tetapi dari rumah sederhana di pojok jalan itu suara alat tenun masih terdengar. Suara yang berirama bagai musik itu memecah keheningan

Tubuh *Feature*

- Kalau teras diibaratkan sebagai jiwa-raga karangan, tubuh diibaratkan “stelan baju dan aksesoris” yang memantulkan keadaan sang jiwa-raga. Stelan harus pas dengan raga, warna disesuaikan dengan keadaan jiwa. Pas dengan raga dan sesuai dengan jiwa berarti hubungan antara teras dan tubuh ibarat rupa dan bayang-bayang.
- Jelasnya, setelah teras dirumuskan sesuai dengan pokok cerita/tema yang diinginkan, tubuh ditulis sejalan dengan arahan yang tersirat dalam teras. Setiap keterangan/informasi mengenai pokok cerita ditulis seperti menyusun batu bata menjadi tembok.

Pentingnya Deskripsi Tokoh

1. **Latar belakang** (tempat tanggal lahir, alamat, riwayat pendidikan, nama anggota keluarga, pengalaman kerja, agama, kegiatan organisasi, dll).
2. **Fisik** (raut wajah, warna kulit, warna atau bentuk rambut, ukuran tubuh, pakaian, kebiasaan, sikap badan, suara/gaya bicara, perilaku, dll)
3. **Kepribadian** (kecakapannya, penampilannya, emosinya, dll)
4. **Lingkungan hidup, tempat kerja** (rumah, benda-benda yang dimiliki, foto, lukisan, situasi ruang, dll)

Beberapa pola paragraf yang dapat digunakan untuk menjaga ketertiban susunan karangan adalah

1. **tematik** (setiap paragraf memberikan penegasan kembali kepada apa yang telah diutarakan dalam teras),
2. **spiral** (setiap paragraf merinci apa yang ditulis dalam paragraf sebelumnya, ibarat spiral menggulir ke bawah), dan
3. **blok** (setiap paragraf berisi bahan yang seolah berdiri sendiri, tetapi akhirnya menyulam satu cerita yang bulat).

- **Pola rinciannya ada dua, yakni**
- **kronologis** (alamiah, berdasarkan urutan ruang dan waktu)
- **logis** (dari yang kurang penting ke yang terpenting, dari yang umum ke khusus, atau sebaliknya). Dalam hal ini ungkapan “peralihan” menjadi kunci perekat hubungan antarparagraf.

Penutup Feature

- Setidaknya ada empat jenis penutup, yakni
 - **ringkasan** (mengacu kembali ke teras),
 - **klimaks** (menimbulkan kejutan, kenangan, kengerian, dll),
 - **tanpa akhir** (mengajukan pertanyaan tanpa jawaban),
 - **penyengat** (pernyataan yang di luar dugaan pembaca).

Nah, sekali lagi, ini beberapa elemen dalam proses menulis:

1. Pilih tema, jangan terlalu luas, ambil hal-hal yang spesifik, yang kecil. Kita tidak perlu merasa kecil walau menggarap masalah-masalah kecil.
2. Pilih/tulis teras (lead) yang sesuai dengan tema tulisan.
3. Gambarkan latar belakang (tokoh) untuk menghidupkan cerita/penuturan.
4. Gunakan kata-kata dan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, hindari kata-kata asing.
5. Buatlah penuturan yang logis, tidak meloncat-loncat.
6. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ejaan, kamus, dan pembentukan istilah.
7. Susun outline berdasarkan urutan logis (sebab-akibat, akibat-sebab, umum-khusus, khusus-umum, urutan pemecahan masalah).

Purnatulis

Setelah feature selesai ditulis, penulis harus mengecek kembali dengan beberapa pertanyaan berikut.

- Apakah peristiwa, pendapat, dan masalah itu menarik untuk dibaca?
- Apakah karangan sudah terfokus pada pokok tulisan dan tidak menyimpang jauh?
- Apakah aturan 5W + 1H sudah terpenuhi?
- Apakah penulisan nama orang, jabatan, kedudukan, dll sudah tepat?
- Apakah rincian sudah memadai?
- Apakah kata-kata yang digunakan mudah dipahami?
- Apakah ungkapan mampu memberikan sentuhan emosional?
- Apakah fakta akurat?
- Apakah contoh yang diberikan konkret?
- Apakah daya pikat sudah diberi tekanan?
- Apakah teras, peralihan, tubuh, dan penutup sudah terstruktur dengan baik?

Tips

- **KIAT MENULIS DI MEDIA MASSA**
 - muatan/isi
 - teknik penulisan
 - kontinuitas
 - mengerti selera media/pembaca
 - mengerti selera redaktur
- **HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN**
 - menguasai materi yang ditulis
 - menguasai gaya penulisan (populer)
 - ada dukungan data/fakta
- **BAHASA JURNALISTIK**
 - sederhana, singkat, padat, *to the point*
 - hidup, lincah, sesuai zaman, mengandung kekayaan bahasa rakyat
 - kalimat singkat, kata-kata positif (banyak fakta, sedikit kata)
 - memasyarakat
 - banyak gaya
 - komunikatif, mudah dipahami pembaca